

PENGUNAAN GENOGRAM DALAM LAYANAN KONSELING KOMUNITAS UNTUK MENINGKATKAN KEPUTUSAN PERENCANAAN KARIER KOMUNITAS MAHASISWA CLC (COUNSELOR LEARNING COMMUNITY)

Amirul Ikhsan^{1*}, Muhammad Nur Wangid², Agus Basuki³, Eva Imania Eliasa⁴,
¹²³⁴Universitas Negeri Yogyakarta
amirulikhsan.2022@student.uny.ac.id¹, m_nurwangid@uny.ac.id²,
agus_basuki@uny.ac.id³, eva_imania@uny.ac.id⁴

Abstrak

Kemampuan perencanaan karier adalah kepastian untuk memilih tujuan dan sasaran karier yang direncanakan di masa depan sesuai dengan persyaratan dan kemampuan yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karier, pengatisipasian masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri. Pada komunitas mahasiswa Counselor Learning Community (CLC) Universitas Ahmad Dahlan terdapat mahasiswa yang mengalami masalah kemampuan perencanaan karier yang rendah. Di dalam perencanaan karier terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti. Orang yang sangat berarti itu terutama berpengaruh terhadap individu dalam mengidentifikasi perencanaan karier. Orang yang dimaksud yaitu guru, teman sebaya dan orang tua. Dengan adanya informasi tentang pengaruh keluarga dalam membuat keputusan karier dapat diperoleh melalui genogram. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penggunaan genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan eksperimen berupa *pre-test post-test one group design*. Alat pengumpul data adalah skala perencanaan karier. Skala tersebut digunakan untuk mengidentifikasi komunitas mahasiswa CLC yang memiliki tingkat perencanaan karier rendah, yang selanjutnya dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu sebanyak 6 mahasiswa. Adapun langkah yang dilakukan adalah meliputi 4 tahapan konseling komunitas yang dilakukan dalam 6 kali pertemuan yaitu tahap asesmen, menetapkan tujuan, implementasi teknik (penggunaan genogram), dan evaluasi-pengakhiran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik non parametrik dengan menggunakan uji tanda atau sign test. Hasil analisis menunjukkan bahwa $N=6$ dan $X=0$ diperoleh harga $p=0,016$, harga tersebut lebih kecil dari α dan berada pada daerah penolakan untuk $\alpha=0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu “penggunaan genogram dalam layanan konseling komunitas dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier komunitas mahasiswa CLC.

Kata Kunci: Genogram; Konseling Komunitas; Kemampuan Perencanaan Karier

1. Pendahuluan

Komunitas berasal dari kata latin *communis* yang berarti kesetaraan dan selanjutnya dapat diturunkan dari kata *communis* yang berarti setara, umum, umum untuk semua atau banyak. Komunitas adalah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan yang sama dan umumnya berbagi minat dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu dapat berbagi niat, keyakinan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, dan banyak keadaan serupa lainnya (Cuddy, 2002). Komunitas adalah sekelompok orang yang peduli satu sama lain yang lebih dari yang seharusnya (Harefa, 2019), dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values (Kertajaya, 2008)

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007). Mahasiswa merupakan generasi pengubah bangsa ke arah yang lebih baik. Mahasiswa dapat menjadi generasi pengubah bangsa jika mahasiswa memiliki kualitas akademik dan memiliki karakter yang baik (Sagoro, 2013). Komunitas mahasiswa adalah sekelompok orang yang peduli satu sama lain dan memiliki relasi pribadi yang erat antar anggota dengan seting seorang yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi.

Komunitas mahasiswa ada umumnya berusia antara 18 - 23 tahun, dimana pada usia tersebut rentan sekali timbulnya masalah yang berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya. Salah satu diantara masalah yang dihadapi remaja adalah masalah karier. Setiap individu memerlukan pekerjaan untuk kebutuhan hidupnya. Melalui pekerjaan, seseorang dapat melayani kebutuhan masyarakat, mendapatkan imbalan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, dan menumbuhkan harga diri. Namun banyak permasalahan yang dialami komunitas mahasiswa berkaitan dengan kemampuan perencanaan kariernya. Mereka masih merasa bingung terhadap karier yang akan dipilihnya di masa depan. Hal tersebut disebabkan karena belum terfokusnya pilihan karier yang tersedia.

Untuk menghindari kesalahan dalam memilih dan merencanakan karier maka diperlukan kemampuan perencanaan karier agar tidak berakibat buruk pada masa depan karier komunitas mahasiswa karena pekerjaan yang mereka jalani tidak sesuai dengan keinginan atau bakat yang mereka miliki. Perencanaan karier adalah perencanaan karier

adalah proses seseorang memilih sasaran karier dan jalur ke sasaran itu (Sutrino, 2013). Dalam perencanaan karier mahasiswa, akan lebih baik dilakukan pada lingkup yang lebih kecil terlebih dahulu. Lingkup yang lebih kecil akan membuat mahasiswa dapat lebih fokus dalam merencanakan kariernya. Lingkup kecil yang dapat digunakan contohnya adalah lingkup komunitas para mahasiswa.

Di dalam perencanaan karier terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti (significant-other influences). Orang yang sangat berarti itu terutama berpengaruh terhadap individu dalam mengidentifikasi perencanaan dan pemilihan karier (Supriatna, 2009). Dengan kata lain, ketika individu mengidentifikasi dan menentukan pilihan karier dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berarti bagi dirinya. Orang lain yang dimaksud, diindikasikan berdasarkan beberapa penelitian yang dikemukakan (Okiishi, 1987), yaitu guru-guru, teman sebaya dan orang tua berpengaruh secara berarti bagi perkembangan dan harapan atau ekspektasi karier para remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada Komunitas Mahasiswa Counselor Learning Community (CLC) Universitas Ahmad Dahlan pada saat melakukan studi pendahuluan menyatakan bahwa hampir 60% dari mahasiswa mengalami kebingungan dalam melakukan merencanakan karier mereka meskipun sudah menempati jurusan yang mereka pilih saat ini. Mahasiswa yang belum bisa memantapkan perencanaan karier sesuai dengan potensi yang mereka miliki, mereka masih bingung dengan apa yang harus mereka lakukan setelah lulus nanti. Mereka dihadapkan pada keharusan untuk mengambil keputusan dalam waktu singkat, namun belum berefleksi banyak tentang hal yang harus diputuskan dan belum paham akan keharusan untuk mengolah informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peningkatan kemampuan perencanaan karier mahasiswa dapat dibantu melalui konseling komunitas dengan topik karier. konseling komunitas adalah sebuah proses perjumpaan komunikasi secara eksistensial yang dilakukan konselor pada sebuah komunitas orang yang hidup dan tinggal pada suatu daerah, terjadi interaksi antara individu yang beranekaragam etnis atau ras, sosial, budaya, dengan kebutuhan, kepercayaan, kegemaran, sumber daya yang sama. Topik karier diambil karena permasalahan dari komunitas mahasiswa rata-rata adalah perencanaan karier. Keputusan perencanaan karier yang diambil komunitas mahasiswa

tidak lepas dari adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, terutama keluarga yang merupakan lingkungan terdekat mereka (Bardick et al., 2006).

Dengan demikian, orang lain yang berarti (significant-other) bagi individu dapat merupakan salah satu alat dalam perencanaan dan pemilihan karier. Dengan adanya informasi tentang pengaruh keluarga dalam membuat keputusan karier dapat diperoleh melalui genogram.

Berdasarkan teori karier dari Anne Roe, berbagai pola asuh yang diterima individu pada masa anak-anak akan mempengaruhi bagaimana pilihan kariernya di masa depan. Suasana yang terjadi tersebut dapat saja berupa hal yang positif, seperti, kasih sayang, penuh perhatian, dan saling menghargai. Genogram merupakan bagan silsilah keluarga yang dapat digunakan untuk menggali informasi karier berdasarkan garis keturunan yang ada pada keluarga tersebut. Penggunaan genogram ini bertujuan agar individu dapat mengeksplorasi pengaruh keluarga pada dirinya, termasuk identitas kariernya dengan harapan, motivasi, peran sosial, nilai, dan pandangan klien dari dunia kerja bisa menjadi jelas dan terungkap (Afriliyanto & Hastuti, 2021).

(Yulianti et al., 2016) dalam jurnalnya menyebutkan melalui media genogram, peserta didik dapat dibantu untuk memahami diri serta memahami lingkungan keluarga khususnya yang berkaitan dengan dunia kerja. Selanjutnya (Fathonah, 2019) menjelaskan genogram karier menggunakan silsilah keluarga atau pohon keluarga untuk menawarkan edukasi antara anak dan keluarga, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar bagaimana mengukur dan menganalisis karier keluarga yang dapat berdampak terhadap pilihan dan keputusan keputusan karier bagi dirinya. Genogram memiliki konstruk yang beraneka ragam bentuk untuk menjelaskan/menunjukkan posisi individu dan anggota keluarga serta hubungan yang terjadi di antara mereka sepanjang tiga generasi (Irmayanti, 2017).

Dalam penggunaan genogram terdapat tiga tahapan yang harus ditempuh, yaitu tahapan konstruksi genogram, tahapan identifikasi jabatan, dan tahapan eksplorasi konseli (Supriatna, 2009). Melalui rangkaian wawancara konseling antara konselor dan konseli, konselor mengidentifikasi orang lain yang berarti bagi konseli, kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan informasi mengenai aspirasi dan ekspektasi karier komunitas mahasiswa. Dengan cara ini, konselor dapat membantu komunitas mahasiswa

dalam suasana wawancara karier yang menyenangkan. Oleh karena itu sangat penting mengadakan penelitian untuk mengetahui penerapan diadakan penelitian untuk mengetahui bahwa penerapan genogram mampu meningkatkan perencanaan karier komunitas mahasiswa.

2. Metode

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dan judul penelitian ini yaitu penggunaan genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen karena diterapkannya suatu perlakuan (*treatment*) oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2012) bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pre-eksperimen design dengan jenis *pre-test* (T) dan *post-test* (t) *one group design* dengan rancangan satu kelompok tanpa pembandingan.

Rancangan pre-eksperimen dengan model *pre-test and post-test one group design* digunakan untuk mengetahui secara langsung dan cepat efek dari penggunaan genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier. Berdasarkan jumlah mahasiswa dan hasil analisis angket *pre-test* peneliti mengambil 6 dari komunitas mahasiswa CLC dengan nilai (*score*) angket terendah untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

Angket sebagai alat pengumpul data yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan genogram. Sehingga dapat diasumsikan bahwa perbedaan antara *pre-test and post-test* merupakan efek dari penggunaan genogram. Pertama yang dilakukan dalam desain ini yaitu pengukuran awal (*pre-test*) lalu dilaksanakan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*).

Alat pengumpul data berupa angket yang telah diuji validitaskan dengan perhitungan menggunakan rumus product moment disimpulkan bahwa dari 60 item pernyataan yang diujikan terdapat 23 item pernyataan yang tidak valid dikarenakan jumlah r_{hitung} kurang dari r_{tabel} , yaitu 0,334. Sedangkan Berdasarkan perhitungan belah dua diperoleh r_{hitung} sebesar 0,904 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan jumlah subyek $N = 35$ dengan taraf signifikan 5 % batas penolakan hipotesis nihil (H_0) yaitu 0,334 (tabel nilai r Product Moment). Tingkat keeratan korelasi dalam angket perencanaan karier mahasiswa menunjukkan hubungan sangat kuat yaitu pada rentang

0,90 - < 1,00. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($0,904 > 0,334$), sehingga instrumen angket kemampuan perencanaan karier mahasiswa yang disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Data Hasil *Pre-test*

Identifikasi subyek penelitian dilakukan untuk menentukan mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan perencanaan karier rendah yang selanjutnya akan dijadikan subyek penelitian dan diberi perlakuan berupa genogram. Skor yang diperoleh subyek penelitian tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai *pre-test*. Pelaksanaan dari identifikasi subyek penelitian pada komunitas *Counselor Learning Community* (CLC)

Berdasarkan skor kemampuan perencanaan karier mahasiswa, dapat diketahui bahwa terdapat 6 mahasiswa yang termasuk dalam skor rendah tentang tingkat kemampuan perencanaan karier. Hasil *Pre-Test* terhadap subyek penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. *Skor Pre-test Subyek Angket Perencanaan karier Komunitas Mahasiswa CLC*

No	Subjek	Skor
1	AI	98
2	BD	96
3	ED	92
4	SP	95
5	AJ	98
6	PT	99

Analisis Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan pada penelitian ini adalah statistik non parametrik yang berupa uji tanda. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan skor tingkat kemampuan perencanaan karier pada komunitas mahasiswa CLC antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling dengan teknik genogram. Data hasil analisis

statistik non parametrik dari pre-test dan post-test melalui uji tanda akan dimuat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Pre-test dan Post-test

No	Subjek	Pre Test (PR)	Post Test (PS)	Arah Perbedaan (Pre Test – Post Test)	Ket
1	AI	98	118	PR > PS	Naik
2	BD	96	110	PR > PS	Naik
3	ED	92	107	PR > PS	Naik
4	SP	95	121	PR > PS	Naik
5	AJ	98	112	PR > PS	Naik
6	PT	99	125	PR > PS	Naik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan berupa genogram dan juga pemberian post-test, terjadi peningkatan tingkat kemampuan perencanaan karier mahasiswa, yang berarti bahwa antara skor pre-test dan post-test mengalami perubahan yang positif. Dari 6 subjek menunjukkan tanda positif (+) yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan r (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel binomial dengan ketentuan $N=6$ dan $r=0$, maka diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,016 ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga $0,016 < 0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa penggunaan genogram dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier komunitas mahasiswa Counselor Learning Community (CLC).

Maka secara keseluruhan dapat dilihat adanya perbedaan grafik hasil pre-test yang lebih rendah daripada hasil post-test. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan skor mahasiswa yang memiliki perencanaan karier rendah antara sebelum dan sesudah diberikan genogram.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji tanda menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan perencanaan karier mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan genogram, maka penggunaan genogram dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier mahasiswa. Hasil analisis statistik di atas didukung oleh

hasil pengamatan selama perlakuan diberikan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam menyatakan bahwa perilaku meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dari ekspresi yang awalnya malas-malasan menjadi menikmati dan mengikuti kegiatan dengan baik, dari yang minder menjadi lebih yakin dengan masa depannya, dari yang tidak tahu akan melanjutkan kariernya sampai mereka mampu untuk menentukan masa depannya dari inspirasi keluarganya. Selain itu ditunjukkan pula perubahan maupun peningkatan kemampuan perencanaan karier mahasiswa dari hasil tulisan rencana masa depan setiap mahasiswa setelah diberikan genogram.

Hasil analisis tersebut didukung pula oleh pendapat (Supriatna, 2009) bahwa dalam perencanaan karier terdapat pengaruh dari orang lain yang sangat berarti. Orang yang sangat berarti itu terutama berpengaruh bagi individu dalam mengidentifikasi perencanaan karier. Orang yang dimaksud yaitu guru, teman sebaya dan orang tua. Dengan adanya informasi tentang pengaruh keluarga dalam membuat keputusan karier dapat diperoleh melalui genogram. Genogram dipandang sebagai suatu metode yang cocok untuk melukiskan pengaruh keluarga dan orang tua, dalam suatu model gambar tiga generasi tentang asal usul keluarga. Pada mulanya, (Bowen, 1980) menggunakan genogram di dalam wawancara terapi keluarga. Kemudian genogram diperluas penggunaannya oleh (McGoldrick & Gerson, 1985). Selanjutnya, (Okiishi, 1987) mengembangkan genogram sebagai alat bantu di dalam wawancara karier. Dalam penelitian pre-test dan post-test diberikan untuk mengetahui perubahan kemampuan perencanaan karier mahasiswa setelah membuat konstruksi genogram.

Pelaksanaan pre-test dan post-test dilaksanakan jika ingin mengetahui tingkat atau perubahan skor dalam perubahan perilaku. Pelaksanaan genogram tidak harus menggunakan pre-test dan post-test karena dalam penggunaan genogram dalam bimbingan dan konseling bersifat pencegahan merencanakan karier. Selain itu perlunya dilaksanakan monitoring setelah diberikan genogram.

Dalam penentuan keputusan karier individu masih melihat berbagai faktor yang ada dalam diri maupun lingkungan individu. Perlakuan yang diberikan terdiri dari enam pertemuan, setelah dilakukan perlakuan dimungkinkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam perencanaan karier mahasiswa. Selain dari faktor keluarga, adapun faktor tersebut antara lain yaitu faktor sekolah dan faktor masyarakat mahasiswa. Dalam

penelitian ini faktor-faktor tersebut tidak diamati, segoyanya untuk penelitian lebih lanjut faktor-faktor tersebut dapat diperhatikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan genogram dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier mahasiswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor kemampuan perencanaan karier mahasiswa setelah diberikan genogram. Simpulan tersebut didasarkan melalui analisis statistik non-parametrik dengan uji tanda diperoleh harga $p = 0,016$ lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Penggunaan Genogram dalam Layanan Konseling Komunitas untuk Meningkatkan Perencanaan dan Keputusan Karier Komunitas Mahasiswa CLC (Counselor Learning Community)” dapat diterima. Dari hasil pengamatan pada saat individu yang mengikuti kegiatan dari pertemuan- pertemuan dapat disimpulkan bahwa semua individu telah mengalami peningkatan dalam sikap yang ditunjukkan ketika menentukan masa depannya. Mahasiswa yang masih bingung menjadi mampu untuk merencanakan kariernya.

Daftar Pustaka

- Afriliyanto, A., & Hastuti, M. M. S. (2021). Implementasi genogram dalam meningkatkan perencanaan dan keputusan karier. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2), 340–345. <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7617>
- Bardick, A. D., Bernes, K. B., Magnusson, K. C., & Witko, K. D. (2006). Junior high school student’s career plans for the future. *Journal of Career Development*, 32(3), 250–271. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-1542571107&partnerID=tZOtx3y1>
- Bowen, R. M. (1980). Incompressible porous media models by use of the theory of mixtures. *International Journal of Engineering Science*, 18(9), 1129–1148. [https://doi.org/10.1016/0020-7225\(80\)90114-7](https://doi.org/10.1016/0020-7225(80)90114-7)
- Cuddy, C. (2002). Cultivating communities of practice: A guide to managing knowledge. *The Bottom Line*, 15(2). <https://doi.org/10.1108/bl.2002.17015bae.001>
- Fathonah, N. (2019). Penggunaan metode genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(2), 279–288. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5814>

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

- Harefa, E. I. J. (2019). Peningkatan perencanaan asuhan keperawatan komunitas di rumah sakit. *Inarxiv*, 1–6. <https://osf.io/preprints/inarxiv/385md/>
- Irmayanti, R. (2017). Genogram untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karier siswa SMP. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice, and Research*, 2(02), 84–89. www.journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/257
- Kertajaya, H. (2008). *Arti Komunitas*. Gramedia Pustaka Utama.
- McGoldrick, M., & Gerson, R. (1985). *Genograms in Family Assessment*. Norton. <https://books.google.co.id/books?id=9k-xQwAACAAJ>
- Okiishi, R. W. (1987). The Genogram as a Tool in Career Counseling. *Journal of Counseling & Development*, 66(3), 139–143. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1987.tb00820.x>
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian mahasiswa, dosen, dan lembaga dalam pencegahan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 54–67. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1691>
- Siswoyo, Si. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutrino, B. (2013). Perencanaan karier siswa SMK (Sebuah model berbasis pengembangan soft-skill). *Varia Pendidikan*, 25(1), 1–14.
- Yulianti, E. D., Fitri, S., & Herdi, H. (2016). Pengaruh penggunaan genogram dalam konseling karier untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik kelas XII. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 19. doi.org/10.21009/insight.041.04